**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS ( STUDI PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI BANGIL KABUPATEN PASURUAN )**

 Siti Mutiah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

pasca\_ips@unikama.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pendekatan saintifik (ilmiah) agar siswa dapat memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan perlu dibangunnya motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan mutu / hasil belajar siswa .*

*Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui secara bersama-sama pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, (2) mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS, (3) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS ( studi pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan).*

 *Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sampai VII-F dengan jumlah 216 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa secara acak dari masing-masing kelas tersebut. Data diambil dengan menggunakan angket penggunaan pendekatan saintifik dan angket motivasi belajar, sedangkan hasil belajar diambil dari hasil test siswa. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Hipotesis.*

*Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Variabel penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar memiliki nilai determinasi yang cukup tinggi terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 54,2% Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil. Determinasi variabel penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar sebesar 54,2% dan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain diluar variabel yang diteliti.*

*Kata kunci: pendekatan saintifik, motivasi belajar , hasil belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi ukuran utama suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang memiliki n kesejahteraan tinggi, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yangberkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa system pendidikan,yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan (Kemendikbud, 2013).

Dewasa ini, telah diberlakukannya kurikulum baru oleh dinas pendidikan Republik Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum berbasis kompetensi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Kurikulum 2013 menggunakan sebuah konsep pendekatan ilmiah (*scientific*). Dalam pendekatan ilmiah pembelajaran yang dilakukan berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan logika (Kemendikbud, 2013) Sehingga siswa mampu menemukan sebuah jawaban yang tidak berdasarkan angan-angan atau pendapat tidak masuk akal tetapi melalui proses ilmiah yang struktural.

Proses pembelajaran dengan menggunakaan pendekatan *scientific* jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti (Kemendikbud, 2013). Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ilmiah masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawab dan dari masalah yang diberikan secara mandiri. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menciptakan jejaring. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Kemendikbud (2013) juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba / mencipta, menyajikan / mengkomunikasikan.

Salah satu mata pelajaran di SMP/ MTs adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengambil peran untuk member pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan , yaitu (1) memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu , inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial , (3) memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, (4) membina kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kenyataan yang terjadi di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan guru IPS kelas VII belum banyak melibatkan aktifitas siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran dan lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah, walaupun sudah digunakan metode diskusi namun tidak semua siswa ikut mengerjakan dan hasil belajarnyapun kurang maksimal. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VII sebesar 60% dari siswa di kelas yang tuntas belajar sedangan siswanya 40 % belum tuntas. Hal ini tentu saja belum sesuai dengan hakikat pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik yang sesungguhnya.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik, melalui pendekatan ilmiah siswa dapat memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu atau hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran perlu membangun motivasi peserta didik agar mereka berani tampil dan percaya diri sehingga kemampuan mereka secara konsep maupun keterampilannya dapat tumbuh dan berkembang. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai (Sardiman,2010). Motivasi juga menjadi salah satu faktor yang turut menetukan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah ada pengaruh antara Penggunaan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan) ?, (2) Apakah ada pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri Bangil Pasuruan) ? (3) Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi pada siswa Kelas VII di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan) ?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS (Studi pada siswa kelas VII di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan). (2) Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS (Studi pada siswa kelas VII di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan). (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS (Studi pada siswa kelas VII di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan).

**METODE PENELITIAN**

Dilihat dari tingkat explanasinya yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul dapat digolongkan ke dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiono, 2009: 11).

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto Suharsini, 1998). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sampai VII F MTs Negeri Bangil Pasuruan yang berjumlah 216 siswa.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Dari perhitungan diperoleh sampel sebanyak 68,35 dan dibulatkan menjadi 68 siswa.

Untuk memperoleh data mengenai penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar siswa maka peneliti menggunakan instrumen angket. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk menjaring data tentang dua variabel prediktor dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran dua angket kepada sejumlah responden sebagai berikut: (1) Angket tentang penggunaan pendekatan saintifik, (2) Angket tentang pemberian motivasi.

Angket ini diukur menggunakan skala likert (Sarwono, 2006) dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = Skor 5

S (Setuju) = Skor 4

CS (Kurang Setuju) = Skor 3

TS (Tidak Setuju) = Skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | Beta | t hitung | Sig. | Keterangan |
| Konstanta | 44,706 |  | 9,083 | 0,000 |  |
| Penggunaan pendekatan saintifik | 0,526 | 0,426 | 3,589 | 0,001 | Signifikan  |
| Motivasi belajar | 0,570 | 0,379 | 3,195 | 0,002 | Signifikan |
| t table | 1, |  |  |  |  |
| R | 0,746 |  |  |  |  |
| Adjusted R Square | 0,542 |  |  |  |  |
| Sig F | 40,680 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = 44,706 + 0,526 X1 + 0,570 X2 + e

Interpretasi atas persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 44,706menunjukkan besarnya hasilbelajar siswa pada saat variabel variasi penggunaan pendekatan saintifikdan motivasi belajar dengan nol.
2. B1 = 0,526 merupakan besarnya kontribusi variabel penggunaan pendekatan saintifik yang memengaruhi hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil. Koefisien regresi (B1) sebesar 0,426 yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara penggunaan pendekatan saintifik(X1) denganhasil belajar siswa (Y) maka setiap kenaikan penggunaan pendekatan saintifik (X1) sebesar 1% maka hasil belajar(Y) pada siswa MTs Negeri Bangil akan meningkat sebesar 0,426 atau 42,6%. Nilai signifikan pada variabel penggunaan pendekatan saintifik (X1) sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikasi yang telah ditentukan sebesar 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi (B1) untuk variabel penggunaan pendekatan saintifik (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
3. B2 = 0,570 merupakan besarnya kontribusi variabel motivasi yang memengaruhi hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil. Koefisien regresi (B2) sebesar 0,570 yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar(Y) maka setiap kenaikanvariabel motivasi (X2) sebesar 1% maka hasil belajar (Y) pada siswa MTs Negeri Bangil akan meningkat sebesar 0,570 atau 57 %. Nilai signifikan pada variabel motivasi (X2) sebesar 0,002. Nilai lebih kecil dari nilai signifikasi yang telah ditentukan sebesar 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi (B2) untuk variabel motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar(Y).
4. Nilai koefisien korelasi berganda (R) dari persamaan regresi berganda diatas adalah sebesar 0,746 artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (penggunaan pendekatan saintifikdan motivasi) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa Mts negeri bangil.
5. Dari nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,542 atau 54,2%. Artinya bahwa variabel hasil belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh variabel penggunaan pendekatan saintifik (X1) danmotivasi belajar (X2) sedangkan sisanya 45,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar 2 variabel bebas yang diteliti.

**SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Penggunaan pendekatan saintifik dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar pada siswa MTs Negeri Bangil. (2) Penggunaan pendekatan saintifik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil. Penggunaan pendekatan saintifik membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar IPS. Semakin sering penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS maka hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil juga akan semakin meningkat. (3) Motivasi belajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri Bangil. Motivasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan dan motivasi dapat menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sardiman, (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, *Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.Bandung: Citra Umbara.